

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tindak pidana korupsi di Indonesia tidak hanya menyerang di lembaga pemerintahan, namun pada masyarakat. Tindak pidana korupsi sangat dekat dengan kehidupan mereka, misalnya kasus penyuapan, penyalahgunaan jabatan, penggelapan uang, pemerasan dll. Menurut Parwitaningsih (dalam Malik, 2011: 5) menyatakan bahwa korupsi diibaratkan sebagai parasit yang kronis yang tidak dapat dibasmi. Korupsi di Indonesia sangat berkembang pesat, dari tahun ketahun kasus korupsi di Indonesia semakin meningkat. Menurut hasil survey integrasi Komisi Pemberantasan Korupsi tahun 2012 terhadap 85 instansi pusat/ vertical/ daerah, ternyata menempatkan Kementerian Agama pada urutan 65 atau dipoin 6,07. Pantauan ICW selama lima tahun, penegak hukum hanya berhasil menindak 142 kasus korupsi dengan kerugian sebesar Rp. 243,3 miliar (Yamin, 2016 : 8).

Dari data diatas menunjukkan bahwa tindak pidana korupsi di Indonesia semakin meningkat, menjadikan kondisi bangsa Indonesia terpuruk dari nilai-nilai moral bangsa Indonesia. Upaya pemberantasan korupsi di Indonesia, dengan membentuk perangkat hukum dan kelembagaan dalam rangka pemberantasan korupsi seperti UU No. 20 tahun 2001 yakni dengan direalisasikannya pembentukan Komite Pemberantas Korupsi dan Pengadilan Tindak Pidana Korupsi. Dalam Kitab UU KUHP Pasal 368 No.1 mengatakan. Barangsiapa dengan maksud untuk menguntungkan diri sendiri atau orang lain secara melawan hukum, memaksa seseorang dengan kekerasan atau ancaman kekerasan untuk

memberikan sesuatu yang seluruhnya atau sebagian adalah kepunyaan orang itu atau orang lain, atau supaya membuat utang maupun menghapuskan piutang terkena pidana penjara selama sembilan tahun.

Dengan adanya pembentukan komite komite dan UU KUHP tersebut diharapkan dapat menekan angka korupsi yang membludak dan mengurangi kasus korupsi dengan pidana yang tegas. Namun, pada kenyataannya kasus tindak pidana korupsi tidak dapat diusut habis walaupun dengan membentuk badan kelembagaan KPK. Sehingga pemberantasan korupsi indonesia tidak cukup hanya penegak hukum saja, namun masyarakat juga harus berpartisipasi dalam komisi pemberantasan korupsi. Korupsi diwanti wanti sebagai penyakit yang dekat dengan kehidupan masyarakat, tidak semata mata dibinasakan,akan tetapi perlu adanya penanaman karakter pada masyarakat dan anak anak akan pentingnya pendidikan anti korupsi.

Salah satu penerapan upaya menumbuhkan pola pikir dan sikap anti korupsi yakni melalui sekolah, karena sekolah berfungsi sebagai proses pembudayaan. Menurut Hassan(dalam Harmanto, 2004: 157). Sekolah sebagai lingkungan kedua bagi anak yang menjadi tempat pembangunan karakter bangsa dengan cara memberikan nuansa dan atmosfer yang mendukung upaya penginternalisasi nilai dan etika yang hendak ditanamkan termasuk didalamnya pendidikan anti korupsi.

Pendidikan anti korupsi merupakan sikap yang menunjukkan rasa tidak suka, menolak atas tindakan korupsi. Anti korupsi Menurut Burhanudin (dalam Cornelli,2014: 79) mempunyai 9 nilai nilai anti korupsi diantaranya kejujuran, kepedulian, kemandirian, kedisiplinan, tanggung jawab, kerja keras,

kesederhanaan, keberanian, keadilan. Pendidikan anti korupsi itu sendiri dapat dimasukkan kedalam kurikulum sekolah, akan tetapi kurikulum pendidikan anti korupsi harus diintegrasikan didalam sebuah mata pelajaran, dalam konteks menanamkan nilai nilai karakter. Adapun salah satu mata pelajaran yang cocok dalam pengintegrasian nilai - nilai pendidikan anti korupsi yakni Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).

PKn dianggap sebagai salah satu mata pelajaran yang dianggap dapat menanamkan karakter dan nilai nilai luhur bangsa Indonesia, yang mencakup *civil knowledge, civil skill, civil depasition*. Sehingga cocok diintegrasikan dalam pembentukan karakter anti korupsi. Pernyataan ini didukung oleh Harmanto (2012,158) dalam penelitiannya yang berjudul “*Pendidikan Anti Korupsi Dalam Pembelajaran PKn Sebagai Penguat Karakter Bangsa*” yang menyatakan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan tentang korupsi dan anti korupsi memberikan andil yang besar kepada kontruksi siswa. Rekomendasi *center for indonesia civic center* menjadi salah satu tujuan PKn pada jenjang pendidikan dasar dan menengah yaitu “berpartisipasi secara aktif, bertanggung jawab, bertindak secara tegas dan bermasyarakat, berbangsa, bernegara serta anti korupsi” (Permendikbud No. 22 tahun 2006). Artinya, dalam undang – undang Permendikbud No. 22 tahun 2006 menunjukkan bahwa, pembelajaran PKn memiliki partisipasi yang sangat besar dalam dunia pendidikan dasar dan menengah, untuk menanamkan sikap dan perilaku anti korupsi di kehidupan sekarang maupun kehidupan yang akan datang. Upaya yang dilakukan guru dalam tercapainya kegiatan pembelajaran anti korupsi

pada mata pelajaran PKn yakni, dengan menyisipkan materi anti korupsi kedalam kurikulum.

Kurikulum sendiri merupakan sebuah fondasi dalam penyelenggaraan pendidikan untuk memberikan arahan kemanakah tujuan pendidikan dicapai.(Yamin, 2016: 75) Kurikulum bukan hanya merupakan rencana tertulis bagi pengajaran, melainkan sesuatu yang fungsional dan beroperasi dalam kelas, menjadi pedoman dan pengatur lingkungan serta kegiatan yang berlangsung dalam kelas. Oleh karena itu untuk menawarkan model kurikulum yang menjadi pengawal pendidikan karakter anti korupsi yakni pendidikan humanistik dimana konsep pendidikan ini pada pembinaan manusia seutuhnya,tidak hanya aspek kognitifnya saja yang ditonjolkan, melainkan dari aspek sosial dan afeksi yang mencakup sikap,emosi,perasaan, nilai dan sejenisnya. Belum lama ini kebijakan pemerintah tentang pendidikan nasional yang awalnya KTSP di terapkan sejak tahun 2006 sudah tidak relevan lagi dan tidak menghasilkan pembelajaran yang optimal bagi siswa. Hal ini terbukti dengan rendahnya moralitas,mulai dari tawuran sampai seks bebas. Hal ini membuktikan bahwa kurikulum yang selama ini diterapkan dirasa belum mampu membekali siswa seutuhnya dari aspek intelektual, afektif, psikomotorik (Prastowo, 2013: 216). Untuk itu pemerintah melakukan pergantian kurikulum yang dengan berkaca pada kurikulum sebelumnya, maka dibentuklah kurikulum 2013 yang dianggap mampu mengimplementasikan pembelajaran secara maksimal, dilihat dari berbagai aspek.

Pendidikan anti korupsi cocok diterapkan pada kurikulum 2013, model pembelajaran kurikulum 2013 berupa pembelajaran tematik. Selain itu,

penyelenggaraan pendidikan anti korupsi, dimana untuk penerapan pendidikan anti korupsi pada kurikulum 2013 pada saat pembelajaran harus disisipkan pada sebuah materi pembelajaran. Oleh karena itu kemudian dituangkan dalam bentuk bahan ajar, guna membantu guru maupun siswa dalam memahami dengan mudah materi yang disampaikan oleh guru.

Penerapan pendidikan anti korupsi pada pembelajaran berbasis kurikulum 2013, membutuhkan tenaga pendidik yang kreatif, berpengalaman mengajar tanggap terhadap situasi tentang pendidikan, menarik dan menyenangkan serta menjadi teladan yang baik untuk peserta didik. Oleh karena itu diperlukannya seorang guru yang menjadi panutan untuk melakukan kegiatan kegiatan yang mendukung terwujudnya sikap anti korupsi mulai dari di dibentuknya peraturan tata tertib sekolah, terpasangnya slogan slogan yang memuat nilai nilai anti korupsi serta terbentuknya kantin kejujuran yang diyakini para peserta didik mampu berperilaku jujur, adil serta bertanggung jawab dalam

Bahan ajar digunakan sebagai proses pembelajaran yang menampilkan secara utuh kompetensi yang akan dicapai siswa. Bahan ajar dapat menjadi sebuah solusi dalam dunia pendidikan. (Good dkk, 2010: 2) menyatakan bahwa adanya bahan ajar dapat membantu untuk memecahkan masalah pendidikan dan memberi informasi positif karena dapat menuntut peserta didik untuk berfikir, bersikap, dan berkembang lebih jauh. Dalam penyusunan bahan ajar pun harus seimbang antara materi yang dijabarkan dengan soal – soal yang diberikan.

Prastowo (2013 : 299) Bahan ajar harus dikembangkan sesuai dengan kaidah kaidah pengembangan bahan ajar, proses penyusunan materi pembelajaran

harus disusun secara sistematis sehingga bahan ajar tersebut dapat menambah pengetahuan dan kompetensi dasar peserta didik secara baik dan efektif, penulisan bahan ajar merupakan proses penyusunan materi pembelajaran yang dikemas secara sistematis sehingga siap dipelajari oleh peserta didik untuk mencapai kompetensi atau sub kompetensi.

Dalam pengaplikasian nilai anti korupsi pada pembelajaran diperlukan bahan ajar yang layak dan efektif, oleh karena itu ketersediaan bahan ajar tentang pengimplementasian nilai nilai anti korupsi masih minim, meskipun teknologi yang semakin canggih yang bisa mengakses informasi apapun lewat internet mengenai nilai nilai anti korupsi sebagai pendukung pembelajaran, akan tetapi masihb memiliki beberapa kendala, oleh karena itu

Berdasarkan studi pendahuluan yang saya lakukan di SDN Sambungrejo, pendidikan karakter tentang anti korupsi memang sudah diterapkan, dengan adanya peraturan tata tertib sekolah yang dipajang di dinding kelas, slogan slogan tentang nilai anti korupsi. Menurut Gunawan (dalam Asriyani, 2017: 1468) menyatakan bahwa cara mudah untuk menyusun perencanaan pembelajaran yang memfasilitasi pelaksanaan pendidikan karakter adalah dengan mengadaptasi silabus, RPP, dan bahan ajar yang telah ada dengan menambah atau mengadaptasi kegiatan pembelajaran yang bersifat memfasilitasi dikenalnya nilai-nilai, disadari pentingnya nilai-nilai, dan diinternalisasinya nilai-nilai. Kenyataannya ketika proses pembelajaran berlangsung, guru menggunakan bahan ajar berupa buku paket tematik untuk mendukung kegiatan belajar mengajar dalam penyampaian materi. guru juga menyisipkan tentang nilai nilai anti korupsi kepada peserta didik

dengan cara menasehati peserta didik untuk menumbuhkan sikap anti korupsi dalam diri peserta didik. Akan tetapi masih saja ditemukan siswa yang melakukan tindakan yang kurang terpuji. Berdasarkan ulasan diatas, perlu adanya penanaman pendidikan karakter dan mengajak siswa mengenal lebih dekat sikap anti korupsi pada saat pembelajaran sehingga siswa memiliki kepribadian yang luhur dalam berfikir maupun bersikap, dalam pencapaian penanaman pendidikan anti korupsi dibutuhkan bahan ajar yang mampu mengoptimalkan pendidikan anti korupsi bukan hanya sekedar menyisipkannya melalui nasehat saja akan tetapi materi bahan ajar tersebut perlu dimasukkan sejumlah contoh kecil tindakan yang merupakan korupsi dan akibat buruknya, sehingga siswa itu lebih paham dan mengerti perbuatan yang mencerminkan sikap anti korupsi. Oleh karena itu, strategi yang dilakukan oleh peneliti yakni ingin melakukan penelitian dan pengembangan bahan ajar mengenai nilai nilai anti korupsi untuk menciptakan kesadaran pada diri siswa, berupa komik anti korupsi. Komik sendiri merupakan salah satu bentuk visual gambar yang memuat suatu informasi, sehingga siswa saat membaca komik, siswa bisa mengilustrasikan cerita mengenai gambar dan alur cerita tersebut.

Komik merupakan sebuah media cetak yang dapat digunakan sebagai suatu alat pembelajaran. Hal ini sejalan dengan penelitian Maharsi (dalam Henggang, 2015: 64) menyatakan bahwa komik memiliki peranan yang besar untuk memberikan informasi yang mendidik, menghibur serta mempengaruhi hakekat fungsi komunikasi.

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengembangkan sebuah penelitian pengembangan dengan judul “ bahan ajar komik anti korupsi pada kelas 5 tema 7 subtema 3 pembelajaran 3 materi makna pancasila.

1.2 Tujuan penelitian pengembangan

Sejalan dengan latar belakang yang diuraikan diatas,maka tujuan penelitian pengembangan ini adalah.

1. Penelitian pengembangan bahan ajar komik anti korupsi ini untuk mengetahui kevalidan bahan ajar
2. Penelitian bahan ajar komik anti korupsi ini untuk mengetahui keefektifan setelah proses pembelajaran
3. Penelitian bahan ajar komik anti korupsi ini untuk mengetahui kemenarikan bahan ajar.

1.3 Spesifikasi produk yang dikembangkan

Produk yang dikembangkan berupa bahan ajar dalam pembelajaran tematik materi keberagaman sosial budaya masyarakat, bahan ajar yang dikembangkan berupa komik anti korupsi. pengembangan bahan ajar ini mengacu pada materi pokok PKn dalam pembelajaran tematik tentang keberagaman budaya masyarakat materi pokok bahasan makna pancasila dalam keberagaman budaya bangsa. dalam mengamalkan nilai- nilai luhur yang terkandung dalam pancasila untuk membangun kebiasaan hidup peserta didik berperilaku terpuji, bersih serta terhindar dari sikap korupsi. bahan ajar komik anti korupsi merupakan bahan ajar

berupa dua dimensi, bahan ajar ini berupa buku bacaan siswa. Bahan ajar komik anti korupsi ini termasuk dalam pembelajaran visual yang memuat sebuah pesan berupa bacaan dan gambar gambar.

Bentuk dari bahan ajar komik anti korupsi yaitu sebuah buku yang memuat materi tentang makna pancasila dalam keberagaman budaya masyarakat khususnya dilingkungan sekolah dengan menyisipkan materi anti korupsi. materi tersebut dikemas dengan jalan cerita yang diangkat dari kebiasaan kebiasaan peserta didik saat disekolah. Jalan cerita dibuat dengan bahasa yang sederhana dan komunikatif, tidak hanya itu, perencanaan bahan ajar komik tersebut didukung dengan adanya karakter yang memainkan peran dalam cerita tersebut, sehingga materi yang disajikan dalam bentuk cerita ini memudahkan siswa dalam memahami materi tersebut dan menarik siswa untuk membacanya. Pengembangan bahan ajar komik anti korupsi diharapkan siswa dapat mengimplementasikan sikap anti korupsi dan mengamalkan nilai nilai pancasila dalam kehidupan sehari hari.

Cara pembuatan dan penggunaan bahan ajar dikatakan sederhana karena pendidik dapat membuat sendiri bahan ajar komik anti korupsi dengan bahan bahan yang mudah didapatkan. Alat yang digunakan untuk mempermudah proses pembuatan media yakni kertas, pensil warna, penggarisdengan aplikasi khusus pembuat komik, printer untuk mencetak. Penggunaan bahan ajar dalam pembelajaran dapat meminimalisir pembelajaran secara verbal, guru hanya membagikan bahan ajar komik anti korupsi kemudian siswa diminta untuk membaca komik tersebut. Pemanfaatan bahan ajar komik antikorupsi ini

diharapkan untuk menambah khasana/ wawasan peserta didik tentang pengetahuan, dapat menumbuhkan sikap moralitas siswa yang sesuai dengan nilai nilai luhur pancasila, menjauhkan peserta didik dari sikap korupsi.

1. Keunggulan produk

Pada komik yang dibuat ini keunggulannya yaitu, komik dibuat secara manual karena tingkat kesalahan pada penggambaran komik sedikit dan, jauh lebih cepat dibandingkann dengan komik digital.

2. Produk yang dihasilkan

Produk yang dihasilkan pada pengembangan ini berupa bahan ajar komik anti korupsi

1.4 Pentingnya penelitian dan pengembangan

Pentingnya penelitian dan pengembangan berdasarkan masalah yang telah diuraikan diatas, maka penelitian ini dilakukan untuk memperoleh beberapa manfaat yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Menambah referensi dalam bidang ilmu pengetahuan dan pendidikan tentang pengembangan bahan ajar.

2. Manfaat praktis

Membantu memecahkan dan mengatasi masalah yang ada pada objek yang diteliti.

a. Bagi siswa

Menambah wawasan ilmu pengetahuan kepada peserta didik.

Membantu peserta didik memahami materi pembelajaran sehingga dapat menanamkan sikap anti korupsi dalam diri peserta didik .

Memberikan sebuah bacaan yang menarik yang sesuai dengan materi dan konsep yang ada pada bahan ajar.

b. Bagi guru

Meningkatkan kreativitas dalam mengembangkan bahan ajar.

Mempermudah guru dalam menyampaikan materi pembelajaran.

c. Bagi sekolah

Menambah koleksi buku pelajaran di perpustakaan.

d. Bagi peneliti

Menambah pengetahuan dan wawasan dalam mengembangkan perangkat pembelajaran.

1.5 Asumsi

Berdasarkan teori perkembangan kognitif piaget bahwa anak usia 7-11 tahun berada dalam tahap operasional formal, maka dapat diasumsikan bahwa bahan ajar komik anti korupsi ini dapat digunakan dalam pembelajaran PKn tentang pokok bahasan makna pancasila dalam kebudayaan untuk siswa SD kelas V. Adanya bahan ajar komik anti korupsi ini dapat menambah wawasan siswa mengenai makna pancasila dan sikap anti korupsi.

1.6 Keterbatasan Masalah

Penelitian pengembangan bahan ajar ini memiliki beberapa keterbatasan yaitu:

1. Pemanfaatan bahan ajar terbatas hanya pada mata pelajaran PKn materi makna pancasila dalam kebudayaan.
2. Uji coba bahan ajar secara terbatas hanya pada validator ahli dan siswa kelas V
3. Media ini hanya sampai pada uji pemakaian kelompok besar, dikarenakan terbatas oleh waktu dan biaya
4. Produksi masal hanya terbatas di sekolah yang digunakan pada saat penelitian.

1.6 Definisi Operasional

Berikut ini akan diuraikan secara jelas tentang beberapa istilah yang terkait dengan konsep pokok penelitian dan pengembangan yaitu:

1. Bahan ajar

Bahan ajar merupakan sebuah alat yang memungkinkan dapat membantu siswa untuk mempelajari suatu kompetensi atau kompetensi dasar sehingga mampu menguasai semua kompetensi secara menyeluruh.

Bahan ajar pada hakekatnya adalah isi dari mata pelajaran atau bidang studi yang diberikan kepada siswa sesuai dengan kurikulum yang digunakan. Sebuah bahan ajar mencakup petunjuk belajar, kompetensi yang dicapai, informasi pendukung, latihan latihan, petunjuk kerja dan evaluasi.

2. Komik anti korupsi

Komik merupakan salah satu rangkaian gambar-gambar yang dimasukkan dalam kotak yang keseluruhannya berisi rentetan cerita. Gambar gambar tersebut

biasanya dilengkapi dengan balon balon ucapan dan disertai dengan narasi sebagai penjelasan. Komik anti korupsi sendiri merupakan rangkaian cerita yang berisikan tentang sikap anti korupsi yang memuat gambar gambar serta narasi sebagai penjelasan. Melalui komik anti korupsi ini guru dapat menyamakan persepsi antar peserta didik, sehingga pemahaman yang didapat peserta didik jelas. Alur cerita yang ditampilkan bacaan komik dapat satu kesamaan konsep yang sama, dan memberikan pengalaman belajar yang berbeda dan menyenangkan.

3. Materi makna pancasila dalam kebudayaan

Materi makna pancasila dalam kebudayaan disini yang difokuskan adalah kemampuan siswa dalam bersikap, apresiasi, dan penyesuaian diri dalam menunjukkan sikap anti korupsi yang disisipkan pada materi makna pancasila dalam kebudayaan. Aspek ini dikembangkan untuk anak kelas V SD terkait salah satu tujuannya yakni merealisasikan pendidikan anti korupsi untuk menanamkan sikap anti korupsi berdasarkan nilai nilai pancasila dimana peserta didik dibelajarkan untuk menjadi peka terhadap realitas yang berupa di lingkungan sekitar dan kemudian mengkomunikasikan apa yang didapatnya dari realitas. Dengan kata lain, semakin peserta didik merespon dan berpartisipasi tentang kasus korupsi, semakin banyak wawasan yang didapatkan siswa tentang tindakan tindakan korupsi yang selama ini terjadi dan banyak pelajaran berharga yang didapatkan yang sesuai dengan nilai nilai pancasila.

Instrument wawancara yang diadakan untuk siswa, dapat menunjukkan pemahaman dalam penerapan sikap anti korupsi sebagai pendidikan moral harus

dapat memberikan pendidikan moral tentang korupsi, yang terdapat pada bahan ajar komik anti korupsi yang sudah dikembangkan oleh pengembangan.